

**ANALISIS PENGARUH *FRUAD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN
(Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018- 2019)**

Amirotuz Zakkiyah*, Moh. Amin, Siti Aminah Anwar*****
Email: amirotuzzakkiyah99@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the effect of the Fruad triangle (Pressure, Opportunity and Rationalization) on fraudulent financial statements in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The type used in this study is a quantitative method that can be used to examine the population. and certain samples, as data collection using research instruments, data analysis is quantitative or statistical. The population in this study were 30 manufacturing companies in the Food and Beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2019. The sample was taken from the population using purposive sampling technique and obtained a sample of 20 companies with the criteria used. The results showed that simultaneously Pressure, Opportunity and Rationalization Affected Fraudulent Financial Statements partially Pressure had a positive and significant effect on financial statements while Opportunity and Rationalization had no significant effect on financial statement fraud in Food and Beverage companies listed on the IDX in 2018-2019 .

Keywords: *Financial statements, fraud triangle, pressure, opportunity and rationalization*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cerminan dari kondisi perusahaan dalam periode tertentu, laporan keuangan yang ditampilkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ditetapkan oleh lembaga maupun instansi terkait, adapun tujuan dari dibuatnya laporan keuangan ialah untuk menyampaikan sebuah informasi tentang keuangan perusahaan baik posisinya maupun kinerjanya dan pergerakannya selama periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila dalam penyampaian maupun konsep yang disajikan memberikan suatu informasi yang mudah dimengerti mengenai aktivitas perputaran keuangan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diharapkan dalam mempublikasikan laporan keuangannya lengkap, jelas serta dapat memberi gambaran secara nyata dan detail atas kejadian-kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi terhadap *output* dari operasi unit yang dijalankan.

Tindakan manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk nyata dari tindakan kecurangan yang dilakukan. Adapun definisi kecurangan laporan keuangan menurut sebagai tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material (Rachmawati, 2014).

Perusahaan di Indonesia terdapat beberapa kasus yang disinyalir melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya, seperti baru-baru ini yang terjadi untuk menutupi kekurangannya yang bertujuan untuk menjadikan laporan keuangan menjadi menarik untuk dilihat, dibaca, dianalisis dan menjadi bagian dari investor, salah satu kasus yang pernah ada ialah yang dilakukan PT. Garuda Indonesia pada tahun pembukuan 2018 dalam laporan

keuangannya yang di liris mencatat bahwa laba bersih yang di tetapkan senilai kurang lebih Rp. 11,33 Miliar angka ini mengalami lonjakan yang sangat tinggi di dibandingkan dengan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar Rp. 3,031 Miliar. Hal ini menjadi salah satu kejanggalan yang terjadi sehingga menimbulkan banyak tanya khususnya dari pihak BEI dan OJK sebagai lembaga penyelenggara publikasi laporan keuangan dan sebagai pengawas laporan keuangan.

Kasus berikutnya terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Temuan yang pertama terjadi pada tahun 2016-2017 terkait laporan keuangan khususnya pada bagian piutang perusahaan, rekayasa yang dilakukan yakni meningkatkan piutang enam perusahaan distributor guna mengesankan peningkatan penjualan AISA sehingga secara fundamental kinerja perseroan terlihat sangat baik, selain rekayasa pada piutang perusahaan, mantan direksi AISA melakukan rekayasa pada 6 perusahaan miliknya yang dicatat sebagai entitas pihak ketiga dalam laporan keuangan periode 2016 dan 2017. Adapun dampak kecurangan yang dilakukan berdampak terhadap meningkatnya harga saham perseroan terkait yang merangkak mulai pertengahan 2016 dan memuncak pada pertengahan 2017 dengan harga Rp. 2.360 Perlembar saham.

Dari kedua kasus yang baru-baru ini terjadi di Indonesia menggambarkan bahwa hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menjadikannya laporan keuangan sebagai daya tarik bagi pihak luar untuk melakukan investasi di perusahaan terkait, ada kedua kasus yang disampaikan terdapat tipe-tipe manipulasi yang dilakukan mulai dari perubahan piutang, pencantuman perusahaan entitas, perubahan harga saham dengan perbandingan harga pasar dan perubahan laba rugi yang memiliki daya tarik bagi para analisis dalam melakukan investasi di perusahaan terkait.

Adapun deteksi yang sering kali digunakan untuk mengetahui terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yang dimiliki ialah dengan cara melakukan analisis keuangan yang sudah di terapkan seperti rasio likuiditas, rasio perputaran persediaan, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio investasi bisa digunakan sebagai pembanding terhadap periode yang tahun ini dengan periode sebelumnya, apabila terjadi perbedaan yang cukup tinggi dan secara teknikal mencurigakan maka disinyalir perusahaan tersebut melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa setidaknya terdapat kecurangan nyata yang terjadi di Indonesia dengan beberapa kasus laporan keuangan dan setidaknya terdapat 3 faktor deteksi yang dapat dilakukan yang biasanya di sebut *fraud triangle* yang meliputi faktor tekanan, peluang dan rasionalisasi, yang memungkinkan bagi para analisis maupun orang berkepentingan dalam mengetahui terjadi tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan di perusahaan.

Kajian Teori

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2016) definisi kecurangan laporan keuangan adalah “Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, Kecurangan ini dapat bersifat finansial dan non finansial”

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut *Australian Auditing Standards* (AAS) yakni “Suatu kelalaian maupun penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan”

Dari dua definisi tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan manipulasi yang dilakukan secara disengaja pada penyajian laporan keuangan, yang dilakukan oleh manajemen dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan termasuk investor dan kreditor.

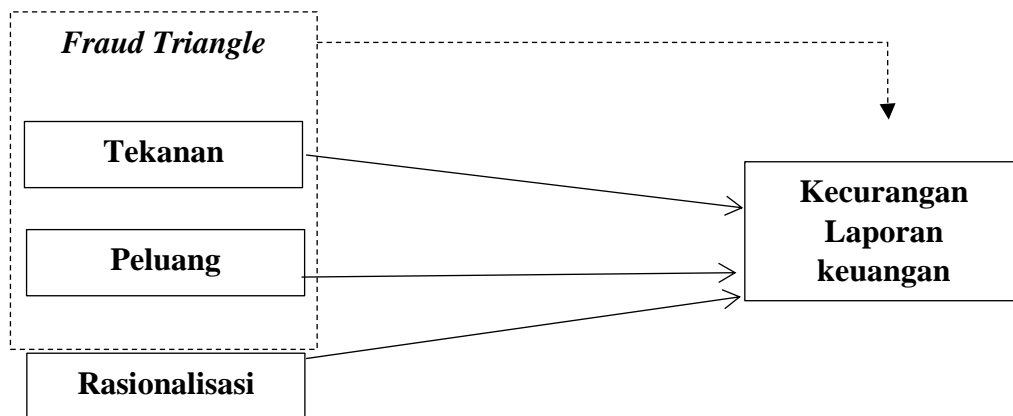
Fruad Triangle

Fruad triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Menurut SAS 99 (AU 316) yang dikutip oleh Amin Widjaya Tunggal (2014:9) Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey yang dinamakan *frudad triangle* atau segitiga kecurangan. *Fruad triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud:

- a. *Pressure* (Tekanan), yaitu adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan *non* keuangan.
- b. *Opportunity* (Peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
- c. *Rationalization* (Rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

Ketiga hal di atas digambarkan dalam gambar berikut ini:

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: *Fruad triangle* (Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2019.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, jenis yang digunakan dalam penelitian ini Metode kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, sebagai pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2019. Sampel

yang diambil dari populasi menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan kriteria – kriteria yang digunakan.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan menurut *Australian Auditing Standards (AAS)* yakni “Suatu kelalaian maupun penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan”. Adapun alat ukur yang digunakan ialah manajemen laba. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *non discretionary* (Sulistyanto, 2008) dengan tahapanan, sebagai berikut:

- a. Total *accrual* sesungguhnya

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana:

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i periode t

CF_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) periode i pada periode t.

- b. Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$TAC_t/TA_{t-1} = (\beta)_1(1/TA_{t-1}) + (\beta)_2(\Delta SAL_t/TA_{t-1}) + (\beta)_3(PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Dimana,

TAC_t = total *accruals* dalam periode t

TA_{t-1} = total *asset* periode t-1

$(\Delta)SAL$ = perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

PPE_t = *property, plan, and equipment* periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = koefisien regresi

- c. *Non accrual diskretioner*

$$NDTAC_1 = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2[(\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + \beta_3(PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Dimana:

$(\Delta)REC_t$ = perubahan piutang usaha dalam periode t.

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

- d. Diskresioner total akrual

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Dimana:

$DTAC_t = TAC_t$ = diskresioner total akrual tahun t

TAC_t = total *accrual* tahun t

$NDTAC_t$ = *non accrual* diskresioner pada tahun t

2. Tekanan

Tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan salah satu adalah *financial stability*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_t}$$

3. Peluang

Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. SAS No.99. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi salah satunya adalah *ineffective monitoring*:

$$IND = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

4. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur salah satunya dengan siklus pergantian auditor diproksikan dengan metode dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka digunakan kode 0.

Metode Pengumpulan Data

Model analisis regresi data dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan Laporan Keuangan
- B = *Slope* atau koefisien regresi
- α = konstanta
- X1 = Tekanan
- X2 = Peluang
- X3 = Rasionalisasi
- e = eror

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2019	40
2	Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2018 – 2019	(20)
3	Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang tidak menggunakan Mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
Jumlah sampel		20
Jumlah sampel pengamatan 20 x 2 periode = 40		40

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	-,15	,04	-,0025	,02525
X1	40	-3,80	,88	-,0721	,66182
X2	40	,25	,50	,3725	,07260
X3	40	,00	1,00	,2250	,42290
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel Y sebagai Kecurangan Laporan Keuangan dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai -0,15, nilai maksimum sebesar 0,04, nilai rata-rata sebesar -0,025 dan standar deviasi sebesar 0,02525.
2. Variabel X1 sebagai variabel Tekanan dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai -3,80, nilai maksimum sebesar 0,88, nilai rata-rata senilai -0,721 dan standar deviasi sebesar 0,07260.
3. Variabel X2 sebagai variabel Peluang dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai 0,25, nilai maksimum sebesar 0,50, nilai rata-rata sebesar 0,3725 dan standar deviasi sebesar 0,07260.
4. Variabel X3 sebagai variabel Rasionalisasi dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 1,2250 dan nilai standar deviasi sebesar 0,42290.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7256
	Std. Deviation	,23503
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,184
	Negative	-,192
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asympt sig* yakni sebesar 0,077. Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* yang di peroleh 0,077 lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,910	1,099
	X2	,967	1,034
	X3	,939	1,064

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan nilai VIF dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diketahui nilai Toleransi di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10 yang berarti ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	,151	,881
	X1	-1,292	,205
	X2	,754	,456
	X3	-,778	,441

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui bahwa hasil hetesrokedastisitas pada kolom signifikansi diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala hetesrokedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,812	,01094	2,181

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yaitu 2,181 dimana dengan jumlah $N=40$ dan $k=3$ diketahui nilai $d_L=1,3384$ dan nilai $d_U=1,6589$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka diketahui bahwa letak nilai d_w berada diantara $d_U=1,6589$ dan $4-d_U=2,3411$. Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka diputuskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,010	,009		-1,051	,300
X1	,033	,003	,874	12,023	,000
X2	,028	,025	,081	1,152	,257
X3	-,004	,004	-,061	-,852	,400

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda memiliki nilai koefisien yang berbeda diantara variabel independen yang satu dengan yang lain. koefisien dari X1 adalah 0,033, X2 adalah 0,028 dan X3 adalah -0,004, sedangkan nilai konstanta adalah -0,010.

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,010 + 0,033 X_1 + 0,028 X_2 - 0,004 X_3 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* dari suatu model regresi. Dengan batasan nilai alpha yaitu 0,05. Hasil Uji F dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	3	,007	57,285	,000 ^b
	Residual	,004	36	,000		
	Total	,025	39			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 57,285 dan nilai sig.f sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,812	,01094

Sumber : Data skunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa pada kolom nilai *R Squared* adalah 0,827 atau 82,7% yang artinya variabel independen Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi memiliki pengaruh sebesar 82,7% terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga sebanyak 17,3% di pengaruhi variabel lain meliputi stabilitas keuangan, tekanan eksternal, personal kebutuhan finansial, target keuangan, sifat industri dan *monitoring proxy*.

3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,010	,009		-1,051	,300
X1	,033	,003	,874	12,023	,000
X2	,028	,025	,081	1,152	,257
X3	-,004	,004	-,061	-,852	,400

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 11 dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

- Variabel Tekanan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,033 dengan nilai sig.t 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) maka dengan demikian H₂ di Terima sedangkan H₀ ditolak yang artinya pada variabel Tekanan (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- Variabel Peluang (X2) memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar 0,028 dengan nilai sig.t 0,257 lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) maka H₃ di Tolak dan H₀ di Terima yang artinya bahwa secara parsial Peluang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- Variabel Rasionalisasi (X3) memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar -0,004 dengan nilai sig.t 0,400 lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) maka H₄ di Tolak dan H₀ di Terima dengan demikian secara parsial Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2019.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2019.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2019.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2019.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sampel yang terbatas, periode yang digunakan kurang mencerminkan keadaan jangka panjang, minimnya perusahaan yang melakukan pergantian audit dan minimnya dewan komisaris independen sehingga belum memperoleh hasil yang maksimal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, periode penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2016. Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. Austin,. Texas : Association of Certified Fraud Examiners. Bank Indonesia.
- AICPA, SAS No. 99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York.
- Amin Widjaja Tunggal. 2014. Pengetahuan Dasar Auditing. Jakarta: Harvarindo. Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and. Firm Performance. Vol. 13 h. 53-81.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1. Januari 2015. Jakarta : Dewan Standar Akuntan Indonesia Grha.
- Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and. Firm Performance. Vol. 13 h. 53-81.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. “Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.

*) **Amirotuz Zakkiyah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Moh. Amin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Siti Aminah Anwar** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang